

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sehari-hari merupakan bahasa yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Keberadaannya menjadi salah satu kebutuhan yang sangat manusiawi. Pemerhati bahasa pasti memberikan fokus lebih untuk menelaahnya secara mendalam. Salah satunya dalam bidang Sociolinguistik. Sebab bahasa secara sosial memiliki banyak variasi bahasa, di mana keberagaman tersebut dipengaruhi oleh latar sosial, latar geografis, latar etnis, psikologi dan lain sebagainya.

Mardikantoro sebagaimana dikutip dalam jurnal Yuliana Jetia Moon dan Sermelinda Meliyati Kroltida mengatakan bahwa bahasa bukan hanya dipersepsikan sebagai gejala individual tetapi juga gejala sosial, dipandang dari gejala sosialnya, bahasa dan penggunaan bahasa juga ditentukan oleh faktor nonlinguistik tidak hanya secara linguistik saja¹. Faktor linguistik tersebut seperti menyangkut pengaruh bahasa teman bergaul di rumahnya, bahasa orang tua atau keluarga dekat di rumahnya dan pengaruh linguistik lainnya. Sementara untuk faktor nonlinguistiknya meliputi postur tubuh keluarganya, tingkah laku teman dekat yang khas, emosional orang-orang terdekatnya, ataupun situasi lingkungan yang mempengaruhi.

¹ Yuliana Jetia Moon, Sermelinda, Meliyati Kroltida, "Idiolek dalam Tuturan Figur Publik di Indonesia," *Prolitera* 3, no. 2 (Desember, 2020): 151, <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpro/article/view/725>.

Idiolek menjadi salah satu bentuk bahasa sehari-hari atau bagian variasi bahasa yang dapat ditelaah melalui kajian Sociolinguistik. Adanya variasi bahasa ini maka timbul gejala bahasa seperti pengurangan fonem atau morfem.² Masalah tersebut seakan sudah menjadi permakluman di tengah masyarakat pemakainya. Hal ini dikarenakan pendengar tuturan atau pembacanya mayoritas dapat memahami maksud tuturan yang disampaikan lawan bicaranya dan sebagian kecilnya mungkin terjadi kesalahan pemahaman sehingga respon yang diberikan tidak sesuai.

Idiolek adalah ragam bahasa yang sudah pasti dimiliki oleh setiap individu atau bersifat perseorangan.³ Variasi tersebut menjadi ciri khas pribadi penutur. Idiolek setiap orang bisa saja berbeda dengan individu lainnya, hal ini disebabkan oleh pola pilihan kosa kata, tata bahasa, idiom, pelafalan yang unik dari masing-masing individu penutur, apabila dalam bahasa perseorangan pada sekelompok masyarakat dibandingkan, maka akan tampak keunikan berbahasa dari masing-masing mereka.⁴ Bahkan meskipun mereka berasal dari tingkat pendidikan, daerah atau lingkungan yang sama. Idiolek seperti warna suara yang merupakan idiolek paling khas dari bahasa yang digunakannya dan dipengaruhi oleh beberapa aspek inilah menjadi menarik untuk dikaji. Terlebih idiolek lebih kepada kekhasan per individu dalam berbahasa.

Ria Yunita atau yang lebih dikenal sebagai Ria Ricis merupakan salah satu *Youtuber* Indonesia yang cukup populer tahun ini, ia memiliki idiolek yang khas dan berkepribadian humoris, terbilang memiliki keunikan apabila dibandingkan dengan idiolek artis atau *youtuber* lainnya. Salah satu contoh idiolek yang sangat nampak dari setiap vlog Ria Ricis di *Channel Youtube*-nya yaitu: “*Gampang banget woy!*”. *Youtuber*

² Edi Suyanto, *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia secara Benar; Kajian Historis, Teoritis dan Praktis Tulis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 71.

³ Oktavia Lestari P, “Variasi Ragam Bahasa dalam Kehidupan Remaja,” *Kongres Bahasa Indonesia*, tv, tn (tb,tt): 4, <http://repositori.kemdikbud.go.id/10215/>.

⁴ Yuliana Jetia Moon, *Op.cit*, 152.

dengan *subscriber* 30 juta lebih ini kerap menggunakan bahasa sapaan “*woy*” untuk *viewers* video Youtube-nya.

Kajian bahasa idiolek ini bisa dianalisis dengan pendekatan psikologi sosial manusia. Jelasnya, psikologi manusia dan motivasi individu dari lingkungan masyarakatnya menjadi faktor keseragaman tersebut. Sehingga pada penelitian idiolek ini berfokus pada bentuk idiolek yang biasa digunakan Ria Ricis dalam video blog di channel Youtube-nya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengenai hal tersebut, maka judul skripsi untuk penelitian ini adalah "Idiolek pada Video Blog *Channel* YouTube Ria Ricis"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka bisa dibuat rincian fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk idiolek yang digunakan oleh Ria Ricis dalam video blog *channel* Youtube-nya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi idiolek Ria Ricis dalam video blog *channel* Youtube-nya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk idiolek *Youtuber* Ria Ricis pada video blog *channel* YouTube-nya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi idiolek Ria Ricis pada video blog *channel* YouTube-nya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tertentu dan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak. Manfaat tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang Sociolinguistik khususnya tentang idiolek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lanjutan Sejenis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi pengembangan teori dan sebagai tambahan bahan rujukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga bisa sebagai sumber dan bahan masukan untuk menelaah dan melakukan penelitian tentang idiolek bahasa Indonesia.

b. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai riset supaya dapat memperluas pengetahuan pendidik sehingga dapat membantu pemikiran lebih lanjut dalam sistem pengajaran bahasa dan sistem interaksi pendidik dan siswa. Pendidik dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih memadai untuk siswanya dengan menambah wawasan terkait analisis idiolek.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk pembaca dalam memahami penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman serta persepsi pembaca. Istilah-istilah tersebut di antaranya:

1. Idiolek

Idiolek merupakan variasi bahasa dari segi penuturnya yang bersifat perseorangan. Berdasarkan konsepnya setiap individu mempunyai idiolek masing-masing. Variasi ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan lain sebagainya. Melalui variasi idiolek ini individu satu dan lainnya dapat mengenali masing-masing individu hanya lewat idiolek mereka saat berbicara atau dari karya tulisnya.

2. Video Blog

Video Blog (*vlog*) merupakan sebuah kegiatan membuat jurnal aktivitas online dalam bentuk video, vlog ini lebih sering dilakukan oleh seorang *Youtuber* terkenal.

3. Channel Youtube

Channel Youtube merupakan alat pada akun pengguna Youtube yang bisa dimanfaatkan untuk mengunggah video, mempublikasikan dan aktifitas lainnya di Youtube seperti berkomentar pada video orang lain, menghapus video sendiri dan lain sebagainya. Youtube merupakan situs media berbagi konten, sejenis media sosial yang memberikan fasilitas kepada *user*-nya untuk berbagi media, mulai dari audio, gambar dan video. Youtube terhitung bukan situs biasa karena dengan menjadi seorang *Youtuber* mereka dapat menghasilkan uang.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk ciri khas bahasa Ria Ricis seperti warna suaranya, pilihan kata dan gaya bahasanya yang ada dalam *vlog* (video blog) pada *channel* Youtube Ria Ricis tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian ini dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar lebih mendukung pencarian data yang pernah dibaca. Penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Sumiyani tahun 2019 dalam jurnal SILAMPARI BISA dengan judul “Idiolek Penggunaan Bahasa Thailand ke dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan idiolek penggunaan bahasa Thailand ke dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Menurut peneliti, idiolek merupakan suatu variasi bahasa atau ciri khas seseorang yang berkenaan dengan warna suara. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan sebuah wawancara dengan 2 mahasiswa Thailand dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, semester V, kelas A2 yakni Zulkiflee Baka Alee dengan Nurhafeeda Thoh.

Bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari oleh kedua mahasiswa tersebut sudah tergolong cukup baik, hanya saja kalau diteliti dari segi linguistiknya, terutama pada aspek fonologinya masih kurang. Menurut peneliti Zulkiflee Baka Alee lebih fasih dibandingkan dengan Nurhafeeda Thoh. Ketika Nurhafeeda Thoh berbicara memakai bahasa Indonesia kelihatan masih sukar dalam penuturannya, terlebih penghilangan fonem akhir dan memakai huruf *e*, terbata-bata dalam pelafalannya, bahkan meskipun dalam bentuk tulisan, sehingga sering pula ia menggunakan bahasa isyarat ketika ia tidak mampu membahasakannya saat berkomunikasi dengan temannya.

Faktor linguistik idiolek Zulkiflee yang lumayan fasih karena ia lebih sering bergaul dengan teman-teman kelasnya yang fasih bahasa Indonesia, sedangkan faktor non linguistiknya, Zulkiflee ini lebih memilih situasi lingkungan yang mayoritas orang Indonesia. Sedangkan idiolek Nurhafeeda Thoh dipengaruhi oleh faktor linguistik teman sejawatnya yang termasuk mahasiswa asal Thailand juga sehingga bahasa idiolek Nurhafeeda mengikuti temannya tersebut, menjadi kurang berkembang. Faktor non linguistiknya karena secara emosional Nurhafeeda kurang percaya diri untuk bersosialisasi

dengan mahasiswa asal Indonesia dan kurangnya minat dalam menguasai bahasa Indonesia.⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menganalisis bentuk-bentuk idiolek dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan perbedaannya pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian penulis berfokus pada bentuk-bentuk idiolek dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *vlog* Ria Ricis pada *channel* Youtube-nya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rika Aulia dan Ramdhina Puteri Amanda tahun 2021 pada jurnal PROLITERA dengan judul “Analisis Idiolek dan Dialek dalam Video YouTube Korea *Reomit Full Jowo-an Sama Kakak-kakakku!*.” Pada penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk memaparkan wujud idiolek yang menjadi ciri khas penutur dalam video Youtube Korea Reomit berjudul “Full Jowo-an Sama Kakak-kakakku! Wong Korea Guduk Iki!” dan mengetahui wujud dialek yang dipakai oleh penutur dalam video tersebut yaitu Jan Hansol dan kedua kakaknya dengan metode kualitatif deskriptif.⁶ Menurut peneliti, idiolek merupakan ciri khas berbicara seseorang dan sifatnya individual.⁷

Bentuk idiolek Hansol dalam video tersebut terletak pada pemilihan katanya yaitu *bolo-bolo* yang kerap kali muncul ketika berbicara. Kemudian bentuk selanjutnya adalah penyelipan fonem /u/ dan /w/ pada kata yang dituturkan, misalnya pada kata “ngawur, pedes, lari, asik, panjang jelas, bosan, gilani” ditranskripkan menjadi (nguawur, puedes, luari, uasik, puanjang. juelas, buosen, gulaini). Selain memiliki ciri khas penyelipan

⁵ Sumiyani, “Idiolek Penggunaan Bahasa Thailand ke dalam Bahasa Indonesia pada MahasiswaThailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang” *SILAMPARI BISA*, 2, no. 1 (tb, 2019): 91-106,

⁶ Rika Aulia, Ramdhina Puteri Amanda, “Analisis Idiolek dan Dialek dalam Video Youtube Korea Reomit Full Jowo-an Sama Kakak-kakakku!” *POLITERA*, 4, no. 1 (Juli, 2021): 29, <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpro/article/view/840>.

⁷ Ibid. 32.

fonem /u/ dan /w/, idiolek Hansol dan kedua kakaknya saat memakai bahasa Indonesia menggunakan dialek Arekan dan Malangan.

Faktor linguistik dari idiolek dari Hansol adalah bahasa lingkungan sekitarnya yang berbahasa Jawa dengan logat medok dan sedikit alay. Sehingga walaupun Hansol berasal dari Korea dari saking lamanya tinggal di Malang dan berinteraksi dengan masyarakat Malang, ia pun ikut medok dan berbahasa alay ketika berbicara. Sedangkan faktor non linguistik pada idiolek Hansol meliputi situasi lingkungannya yang menuntutnya harus beradaptasi dengan bahasa barunya, yaitu bahasa Indonesia dan Jawa⁸ Selain itu bahasa Indonesia alay yang digunakannya bisa jadi disebabkan karena dirinya berada di lingkungan orang Jawa yang menggunakan bahasa Indonesia alay.

Penelitian yang dilakukan Rika Aulia dan Ramdhina Puteri Amanda di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitiannya yang sama-sama menganalisis bentuk-bentuk idiolek dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yakni pada fokus dan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada bentuk idiolek dan faktor yang mempengaruhi dalam *vlog* Ria Ricis pada *channel* Youtube-nya.

Penelitian idiolek juga dilakukan oleh Yuliana Jetia Moon dan Sermelinda Meliyati Kroltida tahun 2020 dalam jurnal PROLITERA dengan judul “Idiolek dalam Tuturan Figur Publik di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud idiolek dalam tuturan figur publik di Indonesia dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Idiolek menurut peneliti adalah ujaran yang timbul dan dipakai oleh seseorang dan ujaran tersebut bisa saja berbeda dengan individu lainnya sehingga menjadi ciri khas individu tersebut. Hasil penelitian idiolek figur publik dapat disimpulkan bahwa, terdapat pilihan kata yang khas pada seorang figur publik dan kerap kali memakai gaya bahasa

⁸ Ibid. 29-32.

tertentu. Pilihan kata yang sering muncul adalah memodifikasi kosa kata bahasa Indonesia dengan menambahkan semivokal /y/ sebelum vokal /u/, /a/ ‘akyu, syuka; dan menambahkan konsonan /h/ pada kata yang diakhiri vokal seperti ‘sayah, terobsesih, gimanah, serta menambahkan suku kata /ne/ sebagai kata ganti kepunyaan, seperti ‘nyanyine, waktune, kerjone.’ Terdapat juga idiolek dengan menggantikan konsonan /s/ dengan konsonan /c/, seperti ‘cebel, celamat, cemua,’. Menggantikan vokal /u/ dengan /o/ seperti ‘akooh , ampoon, sebelum,’ menggantikan vokal /i/ dengan /e/ yaitu seperti kata ‘bae, penganten.’ Sedangkan gaya bahasa yang dipakai adalah gaya bahasa perbandingan sebagaimana dalam postingan di akun instagramnya. Faktor yang mempengaruhi variasi bahasa idiolek dalam tuturan figur publik di Indonesia yaitu, faktor sosial, seperti latar belakang penutur, lingkungan dan pekerjaannya.⁹

Penelitian yang dilakukan Yuliana Jetia Moon dan Sermelinda Meliyati Kroltida di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu pada fokus penelitiannya yang sama-sama menganalisis bentuk-bentuk idiolek dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yakni pada fokus dan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada bentuk idiolek dan faktor yang mempengaruhi dalam video blog Ria Ricis pada *channel* Youtube-nya sehingga hasil penelitiannya akan berbeda.

Di Reponsitory IAIN Madura belum ditemukan tentang kajian penelitian idiolek pada video blog *channel YouTube* Ria Ricis. Dengan demikian, bisa dikatakan penelitian penulis masih layak untuk diterbitkan dan dikonsumsi pembaca.

G. Kajian Pustaka

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian kebahasaan ini, yakni sebagai berikut:

⁹ Yuliana Jetia Moon, Sermelinda Meliyati Kroltida, “Idiolek dalam Tuturan Figur Publik di Indonesia” *PROLITERA*, 3, no.2 (Desember, 2020): 150-157, <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpro/article/view/725>.

1. Kajian Tentang Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan dua disiplin ilmu sosiologi dan linguistik. Oleh karena itu, untuk memahami ilmu sociolinguistik diperlukan pemahaman tentang sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji secara ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga serta proses sosial yang terjadi di masyarakat dengan objektif. Mulai dari proses terbentuknya masyarakat, berlangsung dan bertahan. Sementara linguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa atau bidang ilmu yang objek kajiannya bahasa.

Dalam buku Sociolinguistik karya Abdul Chaer dan Leonie Agustina, Kridalaksana mendefinisikan sociolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serata hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Demikian juga dengan J.A Fishman menegaskan sociolinguistik sebagai kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat.

Sementara Menurut Nancy Parrot Hickerson sociolinguistik merupakan pengembangan sub bidang linguistik yang memfokuskan penelitian pada variasi ujaran, serta mengkajinya dalam suatu konteks sosial. Sociolinguistik meneliti korelasi antara faktor-faktor sosial itu dengan variasi bahasa. Sedangkan Nababan menyebutkan bahwa sociolinguistik termasuk pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan.

Berdasarkan pengertian sociolinguistik dari ilmuan di atas bisa disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan sebuah antardisiplin ilmu yang mengkaji bahasa dan kaitannya dengan pengguna bahasa di dalam masyarakat.

Dittmar menyebutkan masalah yang terangkum dalam kajian sosiolinguistik meliputi identitas sosial dari pengguna bahasa (penutur dan pendengarnya) yang terlibat dalam komunikasi, lingkungan sosial tempat proses komunikasi terjadi, telaah sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, tingkatan variasi dan ragam dari linguistik, perbedaan penilaian sosial oleh penutur akan bentuk-bentuk tuturan serta penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.¹⁰

Masyarakat pengguna bahasa terikat dengan nilai-nilai budaya yang ada, termasuk nilai dari budaya bahasa yang dipakainya sehari-hari. Nilai atau *value* ini selalu berkaitan dua hal yang kontra yaitu baik dan buruk. Hal ini diwujudkan dalam sebagian besar kaidah-kaidah yang abstrak atau tidak tertulis tetapi dipatuhi oleh masyarakat pengguna bahasa. Bagaimanapun pengertian dari sosiolinguistik, disiplin ilmu ini tidak lepas dari tiga unsur yaitu, bahasa masyarakat dan hubungan antar masyarakat dengan bahasa itu sendiri.¹¹

Disajikan dalam beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang hubungan bahasa dengan masyarakat sekaligus bahasa sebagai komponen penting dalam membangun keutuhan masyarakat masyarakat. Batasan dari sosiolinguistik tetap beracuan pada bahasa serta hubungannya dengan masyarakat tersebut. Bagaimana bahasa itu sendiri digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam melanjutkan aktivitas hidupnya setiap hari. Baik untuk aspek pendidikan, perekonomian dan juga sosial.

2. Kajian Tentang Variasi Bahasa

¹⁰ Chaer, Abdul, Agustina, Leoni, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2-5.

¹¹ Sartika, "Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek pada Masyarakat Sulawesi Selatan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017), 10.

Bahasa merupakan suatu tuturan yang menyiratkan maksud untuk menyampaikan pikiran atau sesuatu pada orang lain. Sesuatu yang disampaikan oleh penutur bisa dipahami pendengarnya atau lawan bicara melalui bahasa yang disampaikannya.

Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan atau bisa disebut juga sebagai sistem. Sebagaimana ditegaskan oleh Nababan yang dikutip dalam Skripsi Sartika yang berjudul Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek pada Masyarakat Sulawesi Selatan berpendapat bahwa bahasa merupakan sistem semiotik yang tersusun dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antar unsur-unsur tersebut. Bahasa sebagai sistem memiliki sifat sistematis dan sistemik. Bahasa bersifat sistematis sebab mengikuti kaidah yang teratur dan bersifat sistemik karena bahasa juga termasuk sistem atau subsistem-subsistem yang dapat dipahami oleh pengguna bahasa tersebut.¹²

Parole adalah wujud bahasa yang konkret yang artinya tidak hanya satu ragam. Bahasa sifatnya bervariasi. Kenyataan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengguna bahasa yang homogen, akan tetapi kegiatan seperti interaksi sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari mereka juga beragam. Keragaman bahasa terwujud karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu masyarakat memerlukan variasi bahasa sekaligus menjadi penyebab adanya keragaman dari bahasa. Keragaman bahasa akan terus berkembang apabila bahasa terus dipakai oleh banyak penutur.

Terdapat dua perspektif mengenai variasi bahasa, pertama variasi bahasa dilihat sebagai hasil adanya keragaman sosial penutur bahasa dan berbagai fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat untuk melakukan hubungan timbal balik (interaksi) dalam kegiatan masyarakat yang juga bervariasi.

¹² Ibid.11

Variasi bahasa dapat berupa perbedaan antara sekelompok individu. Tetapi, variasi bahasa tersebut masih mencakup pola yang sama. Keberagaman ini umumnya dipengaruhi oleh bahasa tetangga terdekatnya, seperti bentuk kosa kata, struktur dan lafalnya. Hal ini menyebabkan variasi bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan sosial pada masyarakat yang ada. Seperti halnya di lingkungan siswa atau anak sekolah, variasi bahasa juga ditemukan saat interaksi sosial terjadi dalam keseharian mereka saat bertemu di sekolah. Tentu saja mereka bukan berasal dari satu daerah atau kota saja, oleh karena itu kemungkinan mempunyai variasi bahasa berdasarkan daerah tempat tinggalnya. Variasi bahasa mereka akan nampak ciri-ciri yang khas masing-masing dari setiap individu siswa pengguna bahasa. Ciri khas variasi bahasa tersebut terlihat dari tuturan spontan mereka atau tuturannya secara alami atau tidak sengaja di luar pembelajaran.¹³

Variasi bahasa tidak hanya ditemukan dalam tataran fonologi, tetapi juga dalam tataran morfologi, frase, klausa, kalimat dan tataran yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan konsepsi sosiolinguistik struktur masyarakat yang bersifat heterogen mempengaruhi struktur bahasa. Struktur masyarakat yang dimaksud adalah siapa yang berbicara (penutur), dengan siapa berbicara, di mana terjadinya pembicaraan, kapan dan untuk apa pembicaraan tersebut¹⁴. Jadi, tidak ada istilahnya dalam konteks sosiolinguistik *single style speaker*. Penutur dengan variasi bahasanya membutuhkan mitra tutur dan konteks, baik itu topik, suasana, waktu dan lingkungan tempat terjalannya komunikasi.

¹³ Binti Riska Nur Astuti, "Variasi Bahasa dalam Tuturan Spontanitas Mahasiswa Tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2017/2018," *Simki UNP Kediri*, tv, tn (tb, 2018): 4. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.07.0012>.

¹⁴ Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2006), 3-5.

Bahasa sebagai alat komunikasi ini bervariasi, menurut Maryono sebagaimana dikutip dalam skripsi Sartika yang berjudul *Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek pada Masyarakat Sulawesi Selatan*, terdiri dari idiolek, dialek, tindak tutur, ragam bahasa dan register.¹⁵ Berbicara masalah idiolek adalah ragam bahasa yang dapat dilihat dari warna suara, pemilihan kata, penyusunan kalimat penutur, bisa juga nada bicara. Setiap individu memiliki idiolek yang khas.

Variasi idiolek juga berhubungan erat dengan dialek. Idiolek juga terdapat pada kolokial individu dan masyarakat, hanya saja kolokial sendiri tidak identik dengan warna suara, hanya dapat diteliti menurut daerah penutur atau kelompok penutur hampir sama dengan dialek. Tetapi dialek lebih luas cangkupannya dari pada kolokial dan idiolek.

3. Kajian Tentang Idiolek

Variasi bahasa idiolek merupakan ragam bahasa yang sifatnya individual. Berdasarkan konsep idiolek, setiap individu mempunyai variasi bahasa atau idiolek masing-masing¹⁶. Idiolek ini berkaitan dengan pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan yang paling menonjol yaitu pada warna suaranya yang berbeda-beda dari setiap individu pengguna bahasa. Variasi tersebut menjadi ciri khas pribadi penutur. Menurut Yuliana Jetia Moon dan Sermelinda Meliyati Kroltida, idiolek setiap orang bisa saja berbeda dengan individu lainnya, hal ini disebabkan oleh pola pilihan kosa kata, tata bahasa, idiom, pelafalan yang unik dari masing-masing individu penutur. Oleh sebab itu, apabila kita sudah cukup mengenal dan akrab dengan seseorang,

¹⁵ Sartika, Op.cit.11

¹⁶ Grace Janice M. Mantiri, "Variasi Sosiolek Para Pedagang di Distrik Heram Kota Jayapura," *LPPM UNCEN*, tv, tn (tb, 2017): 58-59. <https://www.lppm.uncen.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/6.-FKIP-Grace-Variasi-sosiolek-masyarakat-pegunungan-diheram-Ok.pdf>.

hanya dengan mendengar idioleknya dalam berbicara kita akan langsung mengenali siapa penutur tersebut tanpa harus melihat orang yang berbicara.

Proses mengenali seseorang dari tuturannya memang jauh lebih mudah dibandingkan melalui tulisannya atau karya tulisnya. Tetapi, apabila kita sering membaca karya seseorang dan memahami karakteristik tulisannya, maka akan dengan mudah kita mengetahui siapa penulis karya tersebut tanpa melihat terlebih dahulu siapa pengarangnya. Oleh karena itu, setiap individu dikatakan memiliki idiolek masing-masing meskipun sedikit ciri pembedanya dari masing-masing individu.¹⁷

Hikmat dan Solihati sebagaimana dikutip dalam jurnal Yuliana Jetia Moon dan Sermelinda Kroltida mengungkapkan bahwa pencirian idiolek seseorang dapat dilihat melalui, yakni pertama: warna suara seseorang. Warna suara merupakan unsur paling dominan dan menonjol dalam pencirian sebuah idiolek pada setiap individu. Sebab, perbedaan suara dari setiap individu dapat menunjukkan idioleknya, orang lain dapat mengenali individu lainnya hanya dengan mendengar suaranya, walau tanpa melihat langsung siapa yang berbicara.

Kedua, pilihan kata yang digunakan. Pilihan kata yang berbeda dari tiap orang dalam mendeskripsikan sebuah gagasan atau cerita menunjukkan idiolek sekaligus kekhasan dari tiap penutur. Dengan demikian seseorang juga dapat mengenali penutur atau penulis melalui kosa kata yang dipilihnya.

Ketiga, gaya bahasa yang dimiliki. Seseorang pasti memiliki gaya bahasa yang khas pada saat berinteraksi dengan individu lainnya dalam menyampaikan ide atau gagasan untuk dibagikan pada lawan bicaranya, baik secara lisan atau tulis untuk

¹⁷ Binti Riska Nur Astuti, *Op.cit.*7-8.

meyakinkan lawan tutur, pendengar atau pembaca. Unsur inilah juga dapat menunjukkan kekhasan idiolek seseorang.

Variasi bahasa yang dimiliki seseorang tidak hanya dipicu oleh penuturnya yang tidak homogen, interaksi sosial mereka yang beragam pun menjadi faktor utamanya.¹⁸ Oleh karena itu idiolek seseorang tidak lepas dari faktor-faktor linguistik dan non linguistik yang mempengaruhi bentuk idiolek dari seseorang.

Faktor linguistik adalah kebiasaan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi melalui proses psikologi dan perilaku terhadap bahasa, sehingga membuat bahasa yang digunakan bertahan. Sedangkan faktor non linguistik berkaitan dengan pengaruh dari luar atau bukan dari linguistik (bahasa) yang mempengaruhi bahasa tersebut¹⁹. Seperti keadaan ekonomi, ekologi, budaya, pendidikan, pekerjaan, sosial kemasyarakatan dan faktor-faktor di luar bahasa lainnya.

Sementara menurut Abdul Chaer bahasa dan faktor eksternal bahasa disebut kajian linguistik mikro jika menyangkut struktur intern bahasa dan linguistik makro apabila berhubungan dengan faktor eksternal bahasa.²⁰ Dengan demikian, faktor terbentuknya variasi bahasa idiolek meliputi faktor internal dan eksternal penutur. Faktor internal yang dimaksud meliputi, potensi kebahasaan penutur, *prestise* (perbawa) dan khasanah kebahasaan seseorang. Sementara faktor eksternalnya berupa lingkungan pergaulan, keluarga dan latar belakang budaya.²¹

4. Kajian Tentang Video Blog

¹⁸ Yuliana Jetia Moon dkk, Op.cit. 152-153.

¹⁹ Priska Filomena Iku, "Faktor-faktor Pemertahanan Khazanah Lingual Kepadian pada Masyarakat Tutur Bahasa Manggarai" *PROLITERA*, 3, no.1 (Juli, 2020): 109-110, <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/article/view/629>

²⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Malang, Renika Cipta: 2014), 59.

²¹ Afifah Nuur Qary'ah, Agus Tika Dwi Savira and Elen Indera Sari, "Variasi Bahas Indoglish dan Idiolek Publik Figur di Instagram," *Transformatika* 3, no. 2 (September, 2019): 142, https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/download/2158/pdf_1

Video Blog (*vlog*) merupakan sebuah kegiatan membuat jurnal aktivitas online dalam bentuk video.²² Vlog ini mayoritas dilakukan oleh seorang *Youtuber* terkenal. *Vlog* sendiri hakikatnya berasal dari kata 'vidblogging' yang berarti suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media. Platform yang favorit dipilih adalah YouTube.²³ Terkadang, membuat *vlog* juga menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan apalagi dilakukan bersama teman-teman atau berdasarkan hobi yang sangat disukai seperti *makeup* sampai membahas otomotif.²⁴

²² Dwiana Rachmadewi Puspitaningrum, Arie Prasetyo, " Fenomena Virtual Youtuber Kizuna Ai di Kalangan Penggemar Budaya Populer Jepang di Indonesia" *MediaTor*, 12, no. 2 (Desember, 2019): 129, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/4758>.

²³ Farida Al-Qadariah, "4 Tips Membuat Video Blog Lebih Keren", *Pikiran Rakyat* diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/belia/pr-01331841/4-tips-membuat-video-vlog-lebih-keren>, pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 14:00 WIB.

²⁴ *Ibid.*